

PELITAKU

Edisi 66



Guru dan orang tua terkasih,

“PELITAKU” adalah bahan saat teduh untuk anak-anak. Melalui “PELITAKU” anak diajak untuk bersaat teduh dengan teratur setiap hari. Selama sebulan anak mempelajari dan merenungkan Firman Tuhan, dengan satu tema khusus secara tuntas, dan menerapkannya dalam hidup mereka sehari-hari.

Selaku guru dan orang tua, Anda dapat menuntun dan menemani anak bersaat teduh sambil mendiskusikan tema yang diberikan hari itu. Sebagai tanda Anda telah mendampingi anak bersaat teduh, disediakan tempat untuk memberi paraf.

Salam,
Redaksi Kita



Aturlah waktu SAAT TEDUHmu dengan TERATUR



Siapkan Alkitab, pensil dan PELITAKU



Carilah TEMPAT yang TENANG



Bacalah bacaan ALKITAB dan
Saat Teduhmu untuk hari ini



RENUNGAN apa yang kamu baca tadi



Berdoalah supaya TUHAN memimpinmu

Penulis: Vik. Susana Jusuf

Kitab Ayub

Tidak diketahui siapa yang menulis kitab Ayub dan juga kapan waktu penulisannya. Kitab Ayub adalah kitab pertama dari kitab puisi. Perjanjian Lama dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) kitab sejarah, dari kitab Kejadian sampai Ester, 2) kitab syair atau puisi, dari kitab Ayub sampai Kidung Agung, 3) kitab nubuatan, dari kitab Yesaya sampai kitab Maleakhi.

Kitab Ayub menceritakan tentang Ayub, seorang yang saleh dan cinta Tuhan tetapi mengalami penderitaan yang sangat besar, dan bagaimana sikap Ayub serta orang-orang di sekelilingnya menghadapi penderitaan tersebut. Kitab Ayub mengajarkan pada kita untuk percaya pada Allah di dalam semua situasi, termasuk situasi buruk. Di dalam kehidupan ini, banyak sekali hal yang kita tidak mengerti dan kita tidak sanggup untuk mengerti. Maka kita perlu terus percaya dan bersandar pada Tuhan. Kitab Ayub mengajar bagaimana kita menghadapi penderitaan, dan hanya Allah yang berdaulat atas segala sesuatu, termasuk penderitaan yang dialami manusia.

Ayub adalah seorang yang cinta Tuhan. Ia dikaruniai berkat sangat besar oleh Tuhan. Ia adalah orang terkaya di daerahnya. Dan Ayub juga seorang yang takut akan Tuhan. Setiap kali ketika anak-anaknya selesai berpesta, Ayub akan selalu memberikan persembahan kepada Tuhan karena takut anak-anaknya telah melakukan dosa. Sepertinya kehidupan Ayub sangat sempurna: kaya raya, mempunyai banyak anak, khususnya anak lelaki karena pada zaman itu anak lelaki sangat dihargai.

Ternyata kehidupan Ayub tidak selamanya indah. Dalam sekejap ia kehilangan semuanya, harta benda dan anak-anaknya. Hal ini terjadi karena Setan mencobai Ayub. Tetapi walaupun menderita semua itu, Ayub tidak menyalahkan Tuhan. Dalam ayat 21 Ayub bahkan memuji Tuhan. Tidak mudah untuk dapat memuji Tuhan dalam keadaan sulit, tetapi Ayub telah memberi teladan untuk tetap memuji Tuhan bahkan dalam keadaan sulit..

Apa Jawabnya?

Mengapa Ayub dapat tetap memuji Tuhan walaupun dalam keadaan menderita?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih mulai hari ini saya dapat belajar kitab Ayub. Terima kasih atas teladan dari Ayub yang dapat tetap memuji Tuhan walaupun menderita. Tolong saya untuk dapat tetap memuji Tuhan dalam keadaan apa pun. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkan Ayub 1:21

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub 2: 1-8

Dalam Ayub pasal 1 diceritakan bagaimana Ayub kehilangan harta dan anak-anaknya. Lalu dalam pasal 2, Ayub mendapat penyakit yang sangat parah. Setelah gagal menjatuhkan Ayub dalam percobaan pertama di mana Ayub kehilangan harta benda dan anak-anaknya, tetapi masih tetap dapat memuji Tuhan, Sekarang Iblis kembali mencobai Ayub dengan memberinya penyakit.

Tetapi semua yang dimiliki oleh Ayub berasal dari Tuhan. Walaupun Iblis mencobai dan mengambil semua milik Ayub, serta membuat Ayub begitu menderita, bukan berarti Tuhan tidak berkuasa. Tuhan berdaulat atas segala sesuatu, juga atas penderitaan. Dan kadangkala kesetiaan iman orang Kristen diuji melalui penderitaan. Ketika kita menderita, tetap ingat bahwa Tuhan yang memegang kendali dan berdaulat.

Apa Jawabnya?

Mengapa Iblis kembali ingin menjatuhkan Ayub dengan memberinya penyakit setelah gagal menjatuhkan Ayub dengan mengambil harta dan anak-anaknya?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya mempunyai Tuhan yang berkuasa dan berdaulat. Tolong saya dalam kondisi apa pun, bahkan dalam kondisi susah, untuk selalu ingat bahwa kuasa-Mu tidak berkurang. Tolong saya untuk tidak kehilangan iman ketika mengalami kesusahan. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Ceritakan bagaimana Allah yang memegang kendali atas hidup Ayub.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Dalam Ayub pasal 1 dan 2, Ayub baru saja kehilangan harta, seluruh anak-anaknya, dan juga menderita sakit. Istrinya tentu juga ikut menderita kehilangan anak-anak dan harta mereka, lalu sekarang Ayub terkena sakit kulit yang parah. Dalam penderitaan mereka, tidak seperti Ayub yang dapat tetap memuji Allah, istri Ayub menyalahkan Allah, bahkan menyuruh Ayub meninggalkan Allah.

Tetapi jawaban Ayub menunjukkan kesetiaan iman yang luar biasa. Ayub bahkan dapat berkata, "Apakah kita mau yang baik saja dari Allah?" Tidak mudah untuk dapat berpikir seperti Ayub, khususnya dalam keadaan menderita. Apa yang Ayub katakan kepada istrinya, sekali lagi menunjukkan iman Ayub dan mengingatkan bahwa kita tidak boleh hanya mau hal yang enak-enak saja dari Tuhan. Kita juga harus mau menerima hal yang tidak enak yang mungkin Tuhan berikan kepada kita.

Apa Jawabnya?

Mengapa istri Ayub, orang terdekatnya, dapat berkata demikian kepada Ayub?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih melalui renungan hari ini saya diingatkan untuk tidak mudah jatuh dalam percobaan dan melakukan dosa. Tolong saya untuk tidak menginginkan yang baik saja, tetapi juga dapat menerima kesusahan jika itu Engkau izinkan. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah seseorang (sahabat atau temanmu) membuat engkau melakukan dosa? Ceritakan.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Dalam renungan hari ini mengenai ketiga sahabat Ayub, kita diajar bagaimana bersikap dalam menemani orang yang sedang kesusahan. Ketika melihat seseorang menderita, apakah mudah untuk tidak menasehati dan tidak menghakiminya? Tidak mudah karena kita sangat mudah mengomentari segala sesuatu, bahkan ketika tidak tahu dengan jelas apa yang terjadi. Ketiga sahabat Ayub duduk diam menemani Ayub selama tujuh hari tujuh malam, bayangkan menahan diri tidak berkomentar selama itu!

Tentunya kita tetap boleh berkata-kata dengan bijak, tetapi inilah sikap yang tepat dalam menemani orang yang sedang kesusahan, dan inilah yang diperlukan oleh orang yang sedang kesusahan, seseorang yang menemani mereka. Mari belajar seperti sahabat-sahabat Ayub dalam menemani orang yang sedang kesusahan.

Apa Jawabnya?

Mengapa sahabat-sahabat Ayub dapat duduk diam dan menemani Ayub selama tujuh hari tujuh malam?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih saya dapat belajar bagaimana menjadi sahabat dan teman yang baik untuk orang-orang yang sedang kesusahan. Beri saya hikmat dalam menemani mereka. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Berdoa untuk sahabat, atau temanmu, atau orang yang engkau tahu, sedang kesusahan.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Keluh Kesah Ayub

Ayub 3:1-11

Ayub mengalami semua penderitaan hebat, tetapi tetap setia pada Tuhan. Setelah diam tujuh hari tujuh malam bersama sahabat-sahabatnya, akhirnya Ayub tidak tahan lagi. Walaupun tidak menyalahkan Tuhan, Ayub menyesali kelahirannya dan berpikir lebih baik ia tidak dilahirkan saja. Dalam ayat-ayat Alkitab yang kita baca, Ayub sedang meratapi dirinya. Ratapan Ayub menunjukkan kejujurannya di hadapan Tuhan. Iman sejati bukan berarti kita selalu kuat, tetapi tetap datang kepada Allah dengan hati yang hancur.

Jangan takut untuk datang pada Allah dengan hati yang hancur. Justru kita harus meratap hanya kepada Allah saja. Sama seperti Ayub, seringkali kesulitan hidup membuat kita berpikir bahwa hidup ini tidak ada artinya, membuat kita melupakan berkat-berkat dari Tuhan yang telah kita terima. Jangan menilai hidup ini “berarti” atau tidak, mengapa saya harus hidup di dunia ini berdasarkan kita senang atau menderita, tapi karena hidup kita di dunia ini adalah dari Tuhan dan untuk Tuhan saja.

Apa Jawabnya?

Mengapa kita harus membawa atau menceritakan di dalam doa kesedihan dan kesusahan kita kepada Tuhan?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya mempunyai Tuhan yang tidak menerima pujian saja, tetapi juga mengerti kesusahan dan penderitaan saya. Tolong saya untuk selalu ingat bahwa saya mempunyai Tuhan yang selalu mau mendengar ratapan/ kesusahan saya, Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Ceritakan apa arti hidupmu, baik ketika senang maupun susah.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Setelah diam dan menemani Ayub selama tujuh hari tujuh malam, akhirnya sahabat-sahabat Ayub tidak tahan untuk terus diam. Dan Elifas yang pertama kali berbicara. Elifas berasal dari Teman (Ayub 2:11), suatu daerah di Edom. Elifas mengingatkan bahwa dahulu Ayublah yang biasanya menguatkan dan menghibur banyak orang, sekarang mengapa Ayub sendiri yang mengalami kesusahan dan meratapi hidup? Bahkan Elifas berkata mungkin semua penderitaan yang dialami Ayub adalah akibat dari dosanya.

Bayangkan jika kita adalah Ayub, betapa menyakitkan apa yang dikatakan Elifas, bukan? Tetapi seringkali kita juga bersikap seperti Elifas dalam menilai orang lain. Melalui renungan hari ini tentang Elifas, kita diingatkan untuk tidak mudah menghakimi orang lain.

Apa Jawabnya?

Mengapa Elifas yang tadinya diam selama menemani Ayub, sekarang malah menghakimi Ayub?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya diajar untuk tidak menghakimi orang lain. Tolong saya untuk dapat mengingat apa yang diajarkan renungan hari ini. Tolong saya untuk dapat bersikap dan berkata-kata dengan bijak terhadap teman saya yang kesulitan. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah kamu menghakimi temanmu? Berdoa minta ampun pada Tuhan dan jangan lakukan lagi.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Setelah Elifas, sekarang Bildad yang mulai berbicara. Bahkan kata-katanya lebih keras dari Elifas. Jika kita membaca ayat 1-2, apa yang dikatakan Bildad sangat benar. Masakan Allah tidak adil dan tidak benar? Tetapi kalimat selanjutnya sama seperti Elifas, Bildad juga menghakimi Ayub. Ia bahkan berkata bahwa anak-anak Ayub meninggal karena kesalahan mereka, penderitaan Ayub adalah karena dosanya. Padahal di Ayub pasal pertama ditulis betapa salehnya hidup Ayub!

Semua manusia telah berdosa, dan setiap dosa akan menimbulkan penderitaan, tetapi tidak semua penderitaan adalah karena dosa. Elifas dan Bildad begitu mudah menuduh Ayub telah melakukan dosa sehingga mengalami semua penderitaan ini, bahkan mereka memakai ayat-ayat Alkitab. Bildad adalah sahabat Ayub yang seharusnya tahu bagaimana hidup dan sikap Ayub. Hari ini kita diingatkan, ketika melihat teman atau orang yang kita kenal menderita, tugas kita bukan mencari kesalahan yang menyebabkan mereka menderita, namun kita harus menghibur dengan kasih, bukan dengan penghakiman.

Apa Jawabnya?

Bagaimana seharusnya kita menggunakan Firman Tuhan untuk menghibur teman kita yang sedang kesusahan?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih hari ini saya kembali belajar bagaimana menghibur orang yang sedang kesusahan. Dan saat ini saya ingin berdoa untuk teman-teman saya atau orang-orang yang sedang mengalami kesusahan. Tuhan hibur dan kuatkan mereka. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah kamu menghibur teman atau sahabatmu yang sedang kesusahan? Apa yang kamu lakukan ketika menghiburnya? Ceritakan.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub 9:1-9

Setelah Elifas dan Bildad berbicara dan menyalahkan Ayub atas penderitaannya, Ayub menjawab mereka. Ayub mengakui bahwa tidak ada manusia yang benar di hadapan Allah. Allah Maha Kuasa, manusia terbatas. Ayub juga menyatakan kuasa Allah di dalam semua ciptaan.

Dalam menjawab sahabat-sahabatnya, Ayub tetap tidak menyalahkan Allah atas semua penderitaan yang ia alami, bahkan Ayub mengakui kemaha-kuasaan Allah. Betapa luar biasanya iman Ayub, bukan? Mari minta iman seperti Ayub kepada Tuhan. Iman yang tetap setia pada Tuhan.

Apa Jawabnya?

Bapa di sorga, terima kasih karena saya mempunyai Tuhan yang Maha Kuasa. Tolong saya untuk selalu sadar bahwa Engkau Maha Kuasa, termasuk berkuasa atas semua kesusahan saya. Tolong saya untuk terus bersandar pada-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.

Jawaban:
.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih saya dapat belajar apa itu baik dan benar yang sesuai kehendak-Mu. Tolong saya untuk dapat melakukan apa yang baik dan benar yang sesuai kehendak-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Apakah kamu mengakui bahwa Allah adalah Allah yang Maha Kuasa? Ceritakan

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Setelah Elifas dan Bildad, sekarang Zofar yang berbicara. Ternyata ketiga sahabat Ayub ini tidak tahan jika tidak berbicara. Setelah Ayub menyatakan kebesaran Allah, Zofar menjawab “Apakah manusia dapat mengerti Allah yang Maha Kuasa?” Tentu tidak karena manusia terbatas. Apa yang dikatakan Zofar sangat benar, tetapi ketika itu dikatakan untuk menghakimi Ayub, tentu menjadi tidak benar. Zofar memakai kebenaran akan kebesaran Allah, untuk menekan dan menghakimi Ayub.

Ketiga sahabat Ayub, Elifas, Bildad, dan Zofar adalah orang-orang yang seharusnya paling mengerti Ayub karena mereka mengenal Ayub, tetapi apa yang mereka katakan pada Ayub, menunjukkan mereka tidak mengerti Ayub, mereka tidak memiliki hikmat dalam menghibur Ayub, dan celaknya lagi mereka bahkan menghakimi Ayub. Mari jangan seperti Elifas, Bildad dan Zofar, tetapi kita harus menghibur orang lain dengan kasih.

Apa Jawabnya?

Bagaimana kesadaran akan kebesaran Allah, mempengaruhi cara kita dalam menghadapi kesusahan?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih karena hari ini saya diingatkan untuk tidak mudah menghakimi orang. Toong saya untuk dapat berkata-kata dengan kasih, Hanya dalam nama-Mu, saya berdoa. Amin



Lakukan:

Pikirkan apa yang dapat dilakukan supaya perkataan kita dapat menghibur dan membangun orang lain?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hikmat Allah

Ayub 12:13-16

Dalam ayat yang kita baca, ditulis bagaimana Ayub menjawab ketiga sahabatnya yang menghakimi. Ayub menegaskan bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa, sumber hikmat, dan pengertian. Hikmat sejati hanya ada pada Allah, tetapi manusia sering merasa bijaksana. Secara tidak langsung Ayub sedang menyindir ketiga sahabatnya.

Seringkali kita juga seperti ketiga sahabat Ayub, kita merasa berhikmat dan mengerti. Padahal orang yang berhikmat, akan rendah hati dan mengakui bahwa dirinya terbatas. Hanya Allah yang Maha Kuasa dan tahu segala sesuatu.

Apa Jawabnya?

Masih ingatkah kamu apa yang diminta oleh Salomo dalam doanya?

Jawaban:
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya dapat meminta hikmat dari Engkau. Beri saya kerendahan hati untuk mau memintanya hanya pada Engkau saja, bukan melalui ilmu pengetahuan. Tolong saya, ya Tuhan. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Sudahkan kamu meminta hikmat dari Tuhan? Mari dalam doamu, selalu minta hikmat dari Tuhan. Mulai didoakan dari hari ini ya.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub telah lelah dengan tuduhan dan nasihat dari sahabat-sahabat yang sebenarnya menyalahkan dan menghakimi Ayub atas penderitaannya, sehingga Ayub tidak mau berdebat lagi dengan mereka. Ia tidak mau berargumentasi dengan manusia tetapi langsung berbicara pada Tuhan, langsung berperkara dengan Allah.

Ini menunjukkan Ayub menginginkan keadilan sejati yang hanya ada pada Allah. Ketika Ayub berkata “Aku ingin membela perkaraku,” Ayub sedang mencari penjelasan dari Allah. Walaupun Ayub putus asa, ia tetap beriman dengan mencari jawaban atas penderitaannya pada Allah saja. Mari seperti Ayub, kita juga mencari semua jawaban hanya pada Allah saja.

Apa Jawabnya?

Mengapa Ayub dapat berani dan jujur untuk berbicara pada Allah akan penderitaannya?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya boleh menceritakan kesusahan saya pada-Mu. Tolong saya untuk mencari pertolongan hanya kepada-Mu saja, dan terus bersandar pada Allah. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah kamu jujur menceritakan kesusahanmu pada Allah? Ceritakan. Mulai sekarang, mari ceritakan semua kesusahan kita pada Allah.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Dalam pergumulan yang lalu, Ayub mempertanyakan kelahirannya, apa arti hidupnya jika menderita sedemikian berat. Kemudian Ayub berpikir akan kematiannya. Dan sekarang Ayub dapat berkata bahwa ia akan menaruh harapan selama ia menghadapi pergumulan berat di dalam hidupnya. Lahir ataupun mati, semua ada di dalam kedaulatan Tuhan, dan manusia yang sudah mati, tidak akan hidup lagi.

Dalam ayat 15 dikatakan Allah rindu akan buatan tangan-Nya yaitu manusia. Allah selalu ingin manusia bersekutu dengan Allah, tetapi dosa menghalangi persekutuan manusia dengan Allah. Setelah Yesus dikorbankan di atas kayu salib, baru manusia dapat bersekutu dengan Allah. Ini membuktikan Allah selalu ingin manusia bersekutu dan dekat dengan-Nya. Dan kematian orang Kristen yang percaya kepada Yesus, adalah persekutuan kekal bersama Allah. Mari kita juga mempunyai kerinduan untuk dekat pada Allah.

Apa Jawabnya?

Sebelum membaca renungan hari ini, apa arti “kematian” bagimu? Apakah kematian menakutkan bagimu?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya dapat merenungkan makna kematian dan mengerti bahwa Engkau adalah Allah yang rindu dekat dengan manusia. Tolong saya untuk dapat selalu memiliki kerinduan untuk dekat pada-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Setelah membaca renungan hari ini, apa arti “kematian” bagimu? Apakah kematian masih menakutkan bagimu?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Bayangkan... Ayub sudah sangat menderita, kehilangan anak-anak dan harta bendanya, sekarang sakit kulit yang sangat parah. Bukan hanya fisiknya yang sakit, tetapi hatinya juga. Ketiga sahabatnya menyalahkan dan menghakimi Ayub karena kondisinya. Setelah Ayub menjawab mereka, bukannya merasa bersalah dan menyesal, mereka malah semakin menyerang Ayub.

Dan Ayub pasal 15. bahkan Elifas berkata kepada Ayub dengan lebih keras daripada perkataannya yang pertama kali. Jangan seperti Elifas yang sangat mudah menyalahkan dan menghakimi orang, mari kita minta hikmat pada Tuhan dalam berpikir dan berkata-kata.

Apa Jawabnya?

Mengapa Elifas bukannya menyesal, malah semakin menyerang Ayub?

Jawaban:



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih untuk renungan yang terus mengingatkan saya untuk tidak mudah menghakimi orang lain. Tolong saya untuk dapat menjadi orang yang berhikmat dalam berkata-kata. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah kamu melakukan seperti yang Elifas lakukan? Segera berdoa minta ampun pada Tuhan dan berdoa minta hikmat pada Tuhan dalam berkata-kata. Pernahkah kamu berada dalam posisi seperti Ayub, disalah-mengerti dan dihakimi? Berdoa minta Tuhan jaga hati kamu untuk tidak membenci orang yang melakukannya padamu.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub Putus Asa

Ayub 17:1, 11

Setelah diserang kembali oleh sahabatnya, Ayub merasa putus asa. Dengan sakitnya yang sangat parah, Ayub berpikir hidupnya tidak lama lagi. Dalam keputus-asaannya, Ayub juga merasa semua rencana hidupnya hancur. Ia tidak dapat melakukan apa-apa lagi, hanya menunggu kematian.

Apa yang dirasakan Ayub, mengingatkan kita bahwa hidup manusia terbatas dan tidak berkuasa atas hidupnya. Hanya Tuhan yang berkuasa atas hidup manusia. Ayat 11 juga mengingatkan bahwa semua rencana manusia ada di bawah kendali Allah. Manusia berencana, tapi Allah yang berdaulat. Keputus-asaan Ayub mengingatkan akan keterbatasan kita dalam hidup ini. Oleh karena itu kita harus terus bersandar pada Tuhan.

Apa Jawabnya?

Apa arti hidupmu bagimu?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Doa:

Terima kasih, Tuhan, renungan hari ini mengingatkan saya bahwa manusia terbatas dan harus bersandar pada Engkau saja. Tolong saya untuk dapat terus bersandar pada-Mu sepanjang hidup saya. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah Mazmur 90:12.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Kali ini Bildad sahabat Ayub lainnya yang kembali berbicara. Bahkan dalam ayat 2-3 dikatakan, Bildad merasa tersinggung dengan perkataan Ayub. Ia merasa Ayub menganggap mereka bodoh, bahkan seperti binatang. Dalam renungan sebelumnya kita telah melihat bagaimana Ayub yang diserang oleh Elifas, dan sekarang Ayub diserang oleh Bildad.

Bukankah apa yang dikatakan oleh Ayub dengan kondisinya yang sedang menderita sangat wajar? Tetapi teman-temannya tidak dapat menerima apa yang dikatakan Ayub. Seringkali kita juga tidak mau mengerti orang yang sedang kesusahan. Kadangkala orang yang sedang kesusahan, memang dapat mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan, tetapi kita yang tidak sedang berada di posisi itu, perlu belajar mengerti keadaan mereka. Mari miliki hati yang mau belajar memahami orang lain.

Apa Jawabnya?

Apa pendapatmu mengenai Bildad?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih hari ini saya dapat belajar untuk mengerti orang lain. Walaupun tidak mudah, beri saya kerendahan hati untuk itu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkan engkau merasa tersakiti oleh perkataan orang yang sedang mengalami kesusahan? Bagaimana perasaanmu saat itu? Dan apa yang seharusnya kamu lakukan?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub 19:25 adalah deklarasi iman Ayub. Ayub tidak berkata “Aku merasa, aku kira,” tetapi Ayub langsung berkata “Aku tahu.” Tentunya apa yang dikatakan Ayub bukan “tahu” yang sok tahu, tapi “tahu” karena imannya. Ayub. Dalam semua penderitaannya yang demikian hebat, dari kitab Ayub yang telah kita baca sampai hari ini, tidak pernah Ayub menyalahkan Tuhan. Ayub memang bertanya-tanya, menyesali kelahirannya dan ingin mati saja, tetapi tidak pernah Ayub menghujat Tuhan. Ayub tahu dan yakin, Allah adalah Allah yang hidup.

Ketika Ayub berkata “Penebusku,” ini merujuk pada Kristus yang mati di atas kayu salib untuk menebus dosa kita. Walaupun saat hidupnya, Tuhan Yesus belum datang ke dunia, Ayub tahu akan hal ini karena wahyu dari Allah yang diberikan kepadanya. Ayub 19:25 adalah pernyataan iman Ayub dan seharusnya juga iman kita semua sebagai orang Kristen.

Apa Jawabnya?

Mengapa sebagai orang Kristen yang percaya pada Tuhan Yesus, kita harus beriman bahwa Penebus kita hidup?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya mempunyai Tuhan yang hidup. Tolong saya dalam menghadapi semua kesusahan, tetap beriman bahwa Engkau adalah Allah yang hidup. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Apakah seperti Ayub, kamu juga mengimani bahwa Penebusku hidup? Mengapa kamu yakin? Jika tidak, mengapa kamu tidak yakin? Ceritakan.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Setelah Elifas dan Bildad berbicara untuk kedua kalinya, sekarang Zofar yang kembali berbicara. Zofar berkata bahwa orang fasik pasti akan binasa. Ini benar karena kebenaran Allah tidak dapat menerima ketidak-benaran yang dilakukan orang fasik. Walaupun seringkali kita melihat sepertinya orang fasik hidup senang, sesungguhnya itu adalah kesenangan yang fana.

Lalu mengapa Zofar berbicara mengenai orang fasik? Karena ia menganggap penderitaan Ayub adalah kefasikan atau kesalahan Ayub sendiri. Secara tidak langsung, Zofar menuduh Ayub adalah orang fasik. Bayangkan, kamu sudah menderita, sahabat-sahabatmu bukannya menolong, malah berkata buruk dan menyalahkan serta menghakimimu. Tidak hanya satu orang, tetapi tiga sahabat yang awalnya mau datang menghibur, malah membuat hati Ayub semakin menderita.

Apa Jawabnya?

Menurutmu orang yang bagaimana orang fasik itu?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena melalui renungan hari ini saya diingatkan walaupun sepertinya orang fasik hidup senang, tetapi akhirnya mereka akan “binasa” jika tidak bertobat. Tolong saya untuk tidak menjadi orang fasik. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah engkau melihat orang atau temanmu yang sering berbuat dosa tetapi hidupnya terlihat senang-senang saja? Jangan iri pada mereka, karena akan ada waktunya Tuhan akan “mengadili” mereka. Doakan supaya mereka dapat bertobat.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Elifas Berbicara Lagi

Ayub 22:1-5

Dalam ayat yang kita baca tadi, kali ini ketiga kalinya Elifas berbicara. Perkataan Elifas benar bahwa Allah tidak membutuhkan manusia, bahkan tidak ada gunanya, dan tidak ada keuntungan bagi Allah ketika Ayub hidup saleh. Bukan Allah yang perlu kita, tetapi kita yang perlu Allah.

Tetapi dalam ayat 5, Elifas kembali menyalahkan Ayub atas penderitaan yang Ayub alami. Kita telah membaca bagaimana Ayub menjawab sahabat-sahabatnya yang menyalahkan dan menghakimi dia. Bukannya menyesal atau berubah, para sahabat Ayub justru semakin memojokkan dan menyalahkan Ayub. Mari jangan bersikap seperti sahabat-sahabat Ayub.

Apa Jawabnya?

Mengapa bukan Allah yang perlu manusia, tetapi manusia yang perlu Allah?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih hari ini saya disadarkan bahwa bukan Engkau yang perlu saya, tetapi saya yang perlu Engkau. Tolong saya untuk dapat terus hidup bagi-Mu saja. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Ceritakan perasaanmu dalam membutuhkan Allah.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Alah dan Kejahatan

Ayub 24:1-4, 24

Dalam ayat yang kita baca, Ayub berbicara mengenai orang yang melakukan kejahatan, mengapa Allah sepertinya diam melihat kejahatan, bahkan orang jahat dapat hidup dengan semena-mena. Tetapi mengapa tiba-tiba Ayub berbicara orang yang melakukan kejahatan? Ini untuk menjawab sahabat-sahabatnya.

Ketika mereka mencurigai Ayub mengalami penderitaan karena dosa-dosanya, Ayub menjawab mereka bahwa banyak orang jahat yang hidupnya tidak menderita, bahkan mereka dapat bersenang-senang di atas penderitaan orang lain. Namun pada akhirnya Ayub menyimpulkan dalam ayat 24, bahwa orang yang melakukan kejahatan, bahwa kecongkakan dan kesenangan orang jahat, hanya sebentar, lalu mereka akan lenyap.

Apa Jawabnya?

Sebutkan kejahatan apa saja yang dilakukan dalam ayat 2-4.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih hari ini saya diingatkan untuk tidak iri pada orang jahat karena pada akhirnya mereka akan binasa. Tolong saya untuk dapat tetap hidup benar dan tidak ikut-ikutan melakukan kejahatan. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkan Ayub 24:24

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Tidak Ada yang Benar

Ayub 25:1-6

Dan sekarang Bildad kembali berbicara untuk ketiga kalinya dalam menghakimi Ayub. Bildad berkata bahwa tidak ada orang yang benar di hadapan Allah, ia juga berbicara mengenai kebesaran Allah. Apa yang dikatakan Bildad mengingatkan kita bahwa manusia sudah berdosa dan tidak ada lagi yang benar, maka manusia harus ditebus, dan Yesus telah menebus kita di atas kayu salib. Kristus telah membenarkan kita di atas kayu salib.

Dari manusia berdosa dan tidak benar, menjadi dibenarkan di dalam Kristus, hanya kasih karunia Allah yang dapat menyelamatkan dan membenarkan manusia. Betapa diberkatinya kita yang telah dibenarkan karena percaya pada Tuhan Yesus.

Apa Jawabnya?

Mengapa Bildad berkata bahwa tidak ada orang yang benar kepada Ayub?

Jawaban:
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih saya semakin disadarkan bahwa hanya karena kasih karunia-Mu manusia yang telah jatuh di dalam dosa dibenarkan. Tolong saya untuk dapat selalu hidup dalam kebenaran-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkan Roma 3:23

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Harapan Orang Fasik

Ayub 27:8-10

Dalam bagian ini Ayub menegaskan bahwa tidak ada harapan bagi orang durhaka atau fasik. Walaupun mereka tampaknya bersenang-senang, ketika penghukuman Allah tiba, mereka tidak dapat melawan. Allah juga tidak akan mendengar teriakan mereka ketika kesesakan menimpa mereka karena mereka selalu hidup dalam dosa dan tidak ada pertobatan.

Mengapa dalam kitab Ayub ini banyak berbicara mengenai orang fasik? Karena ingin memberi pengertian pada kita bahwa orang yang hidup benar namun menderita, belum tentu karena dosanya, melainkan karena mengalami ujian dari Tuhan, contohnya Ayub. Sedangkan orang fasik, orang yang selalu bersenang-senang dalam dosa, pada akhirnya akan binasa karena hukuman dari Allah. Sesungguhnya hidup mereka tidak ada harapan ketika terus hidup dalam dosa. Mari hidup dengan benar, walaupun kita diuji dengan penderitaan. Allah akan selalu menolong dan memberi kekuatan.

Apa Jawabnya?

Apa bedanya kesenangan dari dunia dan sukacita dari Allah?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya dapat belajar bahwa tidak ada gunanya kesenangan orang fasik, dan saya tidak perlu iri pada orang yang bersenang-senang dalam dosa. Tolong saya untuk hanya menginginkan sukacita sejati dari Engkau saja. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah kamu lebih memilih kesenangan dunia daripada sukacita dalam Tuhan? Ceritakan.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Apa Itu Hikmat?

Ayub 28:20-28

Dalam pasal 28 ini, tiba-tiba Ayub berbicara mengenai hikmat. Mengapa setelah berdebat dengan sahabat-sahabatnya dan saling menyalahkan, sekarang Ayub berbicara mengenai hikmat? Karena mereka tetap tidak mengerti mengapa Ayub menderita. Dan pada akhirnya Ayub ingin menjelaskan bahwa hanya hikmat Allah yang dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari kehidupan ini, bukan hikmat manusia.

Dan permulaan hikmat adalah takut akan Allah! Hikmat bukan ditemukan melalui ilmu pengetahuan atau pikiran manusia. Dan seringkali manusia tidak dapat mengerti dan tidak mau menerima hikmat Allah. Ketika kita takut akan Allah, mengasihi Dia, dan hidup kita sesuai kebenaran Allah, semua pertanyaan akan kehidupan ini dapat kita temukan melalui Allah saja.

Apa Jawabnya?

Bandingkan Ayub 25:28 dan Amsal 9:10.

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Terima kasih, Tuhan, karena Engkau Allah sumber hikmat. Tolong saya hanya mencari hikmat pada-Mu saja, melalui Firman-Mu. Tolong saya untuk dapat berhikmat dalam pikiran, perkataan dan perbuatan saya. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkan Amsal 2:6

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Siapakah Elihu? Elihu adalah anak dari Barakheel. Ia berasal dari daerah Bus. Pada awal kitab Ayub tidak diceritakan mengenai Elihu, tetapi ketika Ayub dan ketiga sahabatnya, Elifas, Bildad dan Zofar terus berdebat, Elihu tidak tahan dan mulai berbicara. Dikatakan bahwa Elihu adalah yang termuda usianya dari mereka berempat. Elihu marah karena Ayub menganggap dirinya benar. Walaupun Ayub hidup dalam kesalehan, tetap tidak boleh sombong dan menganggap diri benar. Elihu juga marah kepada ketiga sahabat Ayub karena mereka menyalahkan Ayub dan sok tahu. Elihu tidak membela atau menyalahkan mereka berempat (Ayub 32:21) tetapi Elihu dipakai Tuhan untuk berbicara kepada mereka walaupun ia lebih muda.

Apa Jawabnya?

Mengapa Elihu baru berbicara sekarang?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih hari ini saya dapat belajar mengenai Elihu di Alkitab. Tolong saya untuk dapat meneladani Elihu di dalam sikap saya sehari-hari. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Apa yang dapat kamu pelajari dari Elihu?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ayub 33:14-19

Dalam Ayub pasal 33 ini, Elihu masih berbicara. Ia berkata bahwa Allah dapat berbicara atau menyatakan kehendak-Nya dalam berbagai macam cara, bukan hanya satu seperti sesama manusia berbicara karena Allah Ilahi.

Dalam hidup ini Allah dapat berbicara kepada kita melalui Firman-Nya, melalui orang-orang di sekeliling kita, melalui alam semesta ini, melalui keadaan yang kita alami, baik senang maupun susah. Bagaimana Allah berbicara, tidak dapat dibatasi oleh pikiran manusia yang terbatas. Mari berdoa minta kepekaan pada Tuhan supaya kita dapat mendengar Allah yang dapat berbicara melalui berbagai cara.

Apa Jawabnya?

Bagaimana sikap manusia dalam mendengar Allah? (Ayub 33:14B) Mengapa manusia bersikap demikian?

Jawaban:
.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya mempunyai Allah yang tidak terbatas, sehingga Engkau dapat berbicara pada manusia melalui banyak cara. Tolong saya untuk dapat peka dalam mendengarkan-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Ceritakan, bagaimana sikapmu dalam mendengar Allah berbicara? Apakah sikapmu dalam mendengar Allah berbicara, harus diperbaiki?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Allah yang Mengawasi

Ayub 34:16-28

Dalam pasal 34 ini Elihu masih lanjut berkata-kata. Setelah berkata mengenai Allah yang dapat berbicara melalui berbagai cara, sekarang Elihu berbicara mengenai Allah. Elihu berkata bahwa mustahil Allah tidak adil karena Ia adalah Yang Adil (ayat 17). Dan Allah mengawasi manusia (Ayub 34:21) dan waktu untuk mengadili orang yang melakukan dosa, ditentukan oleh Allah, bukan oleh manusia (ayat 23).

Dalam hidup ini, Allah mengawasi semua perbuatan manusia. Seringkali manusia tidak peduli dan tidak sadar akan hal ini. Manusia berpikir mereka dapat melakukan apa saja di dunia ini, padahal dalam sekejap bisa saja mereka mati dan tidak ada lagi (ayat 20). Mari selalu jaga hidup kita untuk berkenan pada Allah karena Allah kita adalah Allah yang mengawasi.

Apa Jawabnya?

Jelaskan hubungan renungan hari ini dengan Mazmur 139:7-12

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena Engkau Adalah Allah yang mengawasi manusia karena kasih-Mu yang tidak ingin manusia berbuat dosa. Tolong saya untuk tidak berbuat dosa dan hidup dalam pengawasan-Mu saja. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Allah kita adalah Allah yang mengawasi. Sebutkan dosa apa yang sering engkau lakukan tanpa peduli bahwa Allah adalah Allah yang mengawasi. Berdoa minta ampun pada Allah dan jangan dilakukan lagi.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Berdiam Diri

Ayub 35:1-16

Dalam pasal ini Elihu menegur Ayub yang banyak berbicara (ayat 16) dan menganggap ini adalah kebodohan Ayub. Walaupun Ayub adalah orang yang saleh, tetapi Ayub tetap tidak bisa mengendalikan diri, terutama mulutnya, dalam menghadapi penderitaan yang hebat. Dan inilah yang biasanya manusia lakukan, yang kita lakukan ketika menghadapi penderitaan. Kita tidak bisa diam mendengarkan dan menunggu waktu Tuhan. Tetapi ayat yang kita baca hari ini mengajarkan kita untuk bisa diam menunggu Tuhan.

Mengapa ayat 10 menulis bahwa Allah memberikan nyanyian pujian di waktu malam? Karena malam seringkali melambangkan kegelapan, kesepian dan kesunyiaan. Elihu menegaskan bahwa Allah memberikan nyanyian pujian di waktu malam. Allah selalu beserta kita, baik pada siang yang ramai atau malam-malam yang sepi. Mari dalam menghadapi kesulitan, kita bisa diam menunggu Tuhan.

Apa Jawabnya?

Mengapa “berdiam diri” terasa lebih sulit daripada kita melakukan sesuatu?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya dapat belajar apa artinya “berdiam diri di hadapan-Mu.” Ampuni saya yang seringkali tidak sabar dan tidak dapat berdiam diri. Tolong saya untuk dapat tenang di dalam hidup ini karena memiliki Engkau. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bagaimana caranya kamu belajar “tenang” di hadapan Allah? Ceritakan dan lakukan ya.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Aleh yang Perkasa

Ayub 36:5-6, 22-33

Elihu masih terus berbicara, dan kali ini ia membicarakan kebesaran dan keperkasaan Allah. Elihu berbicara mengenai kebesaran Allah karena Elihu ingin mengingatkan Ayub dan sahabat-sahabatnya, daripada terus bertanya-tanya mengapa Allah melakukan ini, dan itu, lebih baik memandang kebesaran Allah. Dan pada akhirnya ketika kita memandang kebesaran Allah, kita akan mengerti jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kita.

Seringkali di dalam mencari jawaban dari Allah, kita ingin yang cepat dan mudah, kita tidak mau berdoa, baca Alkitab, merenung bersama Allah. Kita lebih suka memakai pikiran kita sendiri. Tetapi dalam renungan hari ini Elihu mengajak kita untuk dapat melihat kebesaran dan keperkasaan Allah. Allah yang sanggup mengatur hujan dan petir (Ayub 36:27), tidakkah Allah juga sanggup mengatur hidup kita?

Apa Jawabnya?

Apa arti Ayub 36:26 bagimu?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena saya memiliki Allah yang perkasa. Tolong saya untuk dapat selalu melihat kebesaran-Mu, terutama dalam masa-masa saya mengalami kesusahan. Tolong saya untuk tidak melupakan bahwa Engkau adalah Allah yang perkasa. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Ceritakan kebesaran Allah yang Engkau lihat dan alami di dalam hidupmu.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Kita telah merenungkan bahwa Allah berbicara melalui berbagai macam cara, dan kali ini Allah berbicara kepada Ayub melalui badai. Mengapa melalui badai? Karena Allah ingin menunjukkan kemaha kuasa-Nya, bahkan dalam badai sekalipun, semuanya dalam kendali Allah. Dalam pasal ini ditulis kekuasaan Allah atas alam semesta; hal ini untuk menunjukkan betapa kecilnya manusia di hadapan Allah.

Ketika kita melihat alam semesta ini dan dapat memuji kebesaran Allah, saat itu baru kita dapat sadar betapa kecilnya kita. Dan saat itu juga kita diingatkan jika Allah demikian berkuasa, bukankah Allah juga berkuasa atas hidup kita, atas semua penderitaan kita? Karena seringkali waktu senang, kita tidak mempertanyakan kuasa Allah, tetapi ketika susah, kita mempertanyakan kuasa Allah. Melalui alam semesta kita diingatkan bahwa Allah adalah Allah yang berkuasa selamanya.

Apa Jawabnya?

Bagaimana kesadaran kuasa Allah atas alam semesta mempengaruhi kita dalam melihat kesulitan kita?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya diingatkan akan kuasa-Mu atas alam semesta dan atas hidup manusia. Tolong saya untuk dapat terus memandang pada kebesaran kuasa-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pada siang hari lihatlah langit di mana matahari bersinar, dan pada malam hari lihatlah langit yang gelap, dapatkah Engkau merasakan kuasa Allah melalui alam semesta ini?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Manusia Terbatas

Ayub 38:34-38

Setelah menyatakan kekuasaan Allah atas alam semesta, ayat selanjutnya berbicara mengenai keterbatasan manusia. Ayub ditanya apakah ia dapat mengendalikan banjir dan kilat. Tentu saja tidak! Tidak ada manusia yang dapat mengendalikan alam ini, hanya Tuhan.

Mengapa dalam penderitaannya Ayub ditanya apakah ia dapat mengendalikan alam semesta? Karena Ayub diingatkan bahwa satu-satunya pengendali kehidupan hanya Allah. Bahkan dalam penderitaannya, Allah tetap memegang kendali atas hidup Ayub. Allah memegang kendali atas hidup semua manusia.

Apa Jawabnya?

Mengapa manusia terbatas? Bukankah ada manusia yang pandai atau kaya?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih karena hari ini saya disadarkan bahwa manusia terbatas, saya terbatas. Tolong saya untuk dapat terus mengingat bahwa Engkau adalah Allah yang tidak terbatas dan Pengendali hidup saya. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin



Lakukan:

Apa arti kata “Allah memegang kendali atas hidup semua manusia” bagimu?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Manusia yang Hina dan Allah yang Agung

Ayub 40:3-9

Akhirnya Ayub sadar akan keterbatasannya dan kehinaannya di hadapan Tuhan, walaupun ia hidup saleh. Kesalehan hidup tidak dapat membuat kita dibenarkan Tuhan, kita dapat dibenarkan Tuhan hanya melalui Yesus Kristus yang telah menebus dosa kita di atas kayu salib. Kita hidup saleh karena ini adalah wujud kasih kita kepada Tuhan, wujud ketaatan kita kepada Tuhan.

Kesadaran akan kebesaran Allah akan membuat kita rendah hati, dan kerendahan hati di hadapan Allah akan membuat kita bersandar pada Allah dalam kondisi apa pun, khususnya dalam kesusahan, karena kita tahu bahwa Allah kita adalah Allah yang besar dan agung. Ketika kitab Ayub banyak menulis kebesaran Allah atas alam semesta dan atas hidup manusia, kita diingatkan bahwa hidup ini berada di dalam kedaulatan Allah.

Apa Jawabnya?

Mengapa kesadaran akan kebesaran Allah akan membuat kita rendah hati?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih, hari ini saya diingatkan untuk rendah hati. Tolong saya untuk tidak sombong karena manusia terbatas. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Pernahkah engkau sombong dalam menghadapi sesuatu? Berdoa minta ampun. Ingatlah bahwa kesadaran akan kebesaran Allah akan membuat kita rendah hati.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Akhir Kisah Ayub

Ayub 42:1-17

Hari ini kita tiba pada akhir kisah Ayub. Dalam ayat Alkitab yang kita baca tadi, hidup Ayub dipulihkan, bahkan Tuhan memberkati Ayub melebihi hidupnya yang dahulu (ayat 12). Ayub malah hidup sampai dapat melihat anak cucunya sampai keturunan yang keempat (ayat 16). Tentunya berkat ini didapatkan Ayub setelah ia mengakui kebesaran Tuhan dan dengan rendah hati mengakui kesalahannya yang terlalu banyak bicara. Dan Ayub tidak menghujat Tuhan selama ia menderita dengan demikian hebat.

Tuhan juga menghukum ketiga sahabat Ayub yang banyak berbicara, dengan mengharuskan mereka memberikan korban persembahan pada Tuhan. Semua jawaban atas hidup ini dapat dan harus kita temukan hanya melalui Alkitab saja. Dan Melalui kitab Ayub, kita diajar bagaimana bersikap dalam menghadapi kesulitan hidup.

Apa Jawabnya?

Apa yang kamu pelajari dari Ayub?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di sorga, terima kasih, hari ini saya dapat menyelesaikan renungan mengenai kitab Ayub. Tolong saya untuk tidak melupakannya, tolong saya untuk dapat melakukan semua yang diajarkan selama merenungi kitab ini. Hanya dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Selama sebulan ini apa yang kamu dapatkan ketika merenungi kitab Ayub?

Paraf Orang Tua

Paraf Guru